

Keunikan Tradisi Panen Pelestarian Budaya Gawai Dayak Sebagai Identitas Pribumi

Melda Fransiska Dewi¹, Dr. Tjok Istri Ratna C.S., S.Sn., M.Si², dan Ni Putu D.P. Paramita, S.Tr.Ds., M.Sn.³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

E-mail : meldafrns05@gmail.com, ratnacora@gmail.com, putumita@isi-dps.ac.id,.

Abstrak

Upacara Adat Gawai Suku Dayak merupakan warisan turun-temurun sebagai ungkapan rasa syukur kepada Jubata, Sang Pencipta, berasal dari Kalimantan Barat, Kabupaten Sanggau. Busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* ini diciptakan dengan tujuan menggabungkan tradisi Gawai Dayak dengan sentuhan *Edgy*. Perwujudan karya busana menggunakan teori metafora dan kata kunci terpilih seperti Rasa syukur, Kehormatan, Persatuan, Bebas, dan Kejayaan diterapkan dalam implementasi tradisi Gawai Dayak dalam busana ini. Metode penciptaan yang digunakan terdiri dari delapan tahapan penciptaan "Frangipani" *Desain Fashion* oleh Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana tahun 2016, yang meliputi *design brief*, *research and sourcing*, *design development*, *sample*, *prototype*, *dummy*, *final collection*, *promoting*, *branding*, *sale*, dan *production business*. Dengan adanya penciptaan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam pada literatur mode, dengan menghadirkan harmonisasi antara teori metafora tradisi Gawai Dayak dan gaya busana *Edgy*.

Kata Kunci: *Tradisi Gawai Dayak*, *Edgy*, *Ready to Wear Deluxe*, *Semi Houte Couture*

Abstract

The Gawai Custom Ceremony of the Dayak Tribe is an inherited heritage expressing gratitude to Jubata, the Creator, originating from West Kalimantan, Sanggau Regency. Ready-to-wear, ready-to-wear deluxe, and haute couture fashion are created with the aim of merging the Gawai Dayak tradition with an Edgy touch. The embodiment of fashion works employs the metaphor theory and selected keywords such as Gratitude, Honor, Unity, Freedom, and Triumph in implementing the Gawai Dayak tradition in this attire. The creation method consists of eight stages adapted from the creation of the "Frangipani" Fashion Design by Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana in 2016, including design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sale, and production business. With this creation, it is hoped to make a more profound contribution to fashion literature by bringing harmony between the metaphor theory of the Gawai Dayak tradition and the Edgy fashion style.

Keywords : *Gawai Dayak Tradition*, *Exotic Dramatix*, *Ready to Wear Deluxe*, *Semi Houte Couture*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Tugas Akhir melalui studi/proyek independen berbasis MBKM telah dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar, terutama pada Program Studi Desain Mode. Tujuan dari studi/proyek independent ini adalah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemandirian, serta mengeksplorasi potensi diri dalam ranah desain mode. Pada program studi/proyek independen ini, penulis berkolaborasi dengan Ali Charisma dalam proses penciptaan karya yang tidak hanya mencerminkan pemahaman mendalam terhadap desain fashion, melainkan juga sebagai wadah kolaborasi yang unik.

Tugas akhir dalam Program Studi Desain Mode di Institut Seni Indonesia Denpasar mengangkat tema "Diversity of Indonesia." Tema ini membawa penulis untuk menyelami keberagaman yang kaya di Indonesia. Dalam penelusuran ini, penulis tertarik untuk mengeksplorasi kekayaan tradisional Indonesia, dan penulis memilih tradisi Gawai Dayak yang menjadi sumber ide utama sebagai pemicu kreativitas dalam pengembangan proyek tugas akhir.

Gawai Dayak merupakan sebuah tradisi tahunan yang dijalankan oleh masyarakat suku Dayak di Kalimantan Barat, Indonesia. Dalam kehidupan masyarakat yang kaya akan budaya tradisional, Gawai Dayak menjadi salah satu perayaan yang khas dan memiliki makna mendalam. Tradisi ini bukan hanya sekadar upacara panen raya, tetapi juga sebuah wujud penghormatan, ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, dan perayaan atas hasil bumi yang melibatkan seluruh komunitas suku Dayak.

Tradisi ini memiliki makna mendalam, tidak hanya sebagai perayaan panen semata. Dalam pandangan masyarakat suku Dayak, Gawai diartikan sebagai pembacaan mantera (nyanghathn) yang ditampilkan dalam bentuk budaya tradisional. Upacara ini merupakan bentuk konkret dari rasa syukur kepada Jubata, yang dianggap sebagai pencipta dan pemelihara segala sesuatu yang ada di alam nyata ataupun di alam maya.

Jubata sangat dihormati, dimuliakan, dan dianggungkan oleh masyarakat suku Dayak. Keyakinan bahwa segala sesuatu berasal dari Jubata, termasuk hasil panen raya, menjadikan Gawai sebagai wujud penghormatan dan ungkapan terima kasih yang mendalam. Upacara panen raya ini juga dikenal dengan berbagai nama, seperti Gawai di Dayak Hulu, Maka'Dio di Kabupaten Sambas dan Bangkayang, serta Denge di Kampung Mendalam, Kabupaten Putus Sibau.

Selain sebagai perayaan syukur, Gawai juga memainkan peran penting dalam menjaga dan menciptakan rasa solidaritas antar sesama suku Dayak. Pelaksanaannya melibatkan seluruh masyarakat, memerlukan kerjasama antar individu, sehingga dapat membentuk rasa persaudaraan dan pertemanan yang erat. Menurut Siebold, A. (2017:872), solidaritas dalam suatu kelompok terjaga secara harmonis, menimbulkan rasa persaudaraan dan pertemanan yang didasari oleh rasa peduli dan kekeluargaan.

Pentingnya rasa solidaritas antar sesama suku Dayak menjadi aspek krusial dalam keberlangsungan Gawai. Pelaksanaan upacara ini bukan hanya mengandung nilai-nilai keagamaan dan budaya, tetapi juga membangun fondasi solidaritas yang kuat dalam masyarakat. Rasa saling percaya, hormat menghormati, kekeluargaan, dan pertemanan terhadap sesama menjadi landasan bagi ikatan sosial yang erat. Meskipun modernisasi menghadirkan perubahan signifikan dalam kehidupan suku Dayak, Gawai Dayak tetap dianggap sebagai elemen penting yang harus dilestarikan. Pergeseran budaya dan perubahan dalam pola hidup, seperti sulitnya menemukan rumah panjang pada saat ini, dianggap sebagai hambatan dalam pembangunan oleh pemerintah. Oleh karena itu, peran Gawai dalam mempertahankan adat, budaya, dan solidaritas antar sesama suku Dayak menjadi semakin penting.

Kegiatan Gawai, dengan peran besar dalam menyumbangkan nilai-nilai penting dalam kehidupan sosial suku Dayak, menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat untuk menata kehidupan secara bersama. Gawai bukan hanya sebagai acara ritual, tetapi juga tolak ukur dalam menentukan sikap, tata karma, serta sopan santun setiap

masyarakat pada suku Dayak. Kerjasama yang terjalin antar masyarakat di dalam persiapan maupun pelaksanaan Gawai tidak hanya mempererat rasa solidaritas, tetapi juga memengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk perbuatan maupun fikiran.

METODE PENCIPTAAN

Perancangan desain busana memerlukan tahapan dengan tujuan agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan. Tahapan perancangan busana yang diterapkan adalah tahapan proses desain *Fashion* “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni *Fashion*) oleh Ratna Cora. Tahapan proses desain *Fashion* “FRANGIPANI” ini memiliki 10 tahapan yang dalam mengolah sumber ide menjadi sebuah karya busana. Sepuluh tahapan tersebut terdiri dari :

1. *Finding The Brief Idea Based On Indonesian Culture* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas)
Tahapan yang memunculkan ide kreatif budaya Bali khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (unconscious) yang ter-install di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Sudharsana, 2016: 207).
2. *Research And Sourching Of Arts Fashion* (riset dan sumber seni fesyen)
Tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Bali. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui *fashion* global dan pakaian masyarakat, desainer dapat memunculkan identitas budaya Bali (Sudharsana, 2016: 207).
3. *Analyzing Art Fashion Element Taken From The Richness Of Indonesian Culture* (Analisa estetika elemen seni fesyen)
Analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi sebagai titik tolak perancangan desain *fashion*. Analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan ide tradisi Gelagar dalam bentuk visual dengan membuat *moodboard* atau *storyboard* (Sudharsana, 2016).
4. *Narrating Of Arts Fashion Idea By 2d or 3d Visualiazation* (Narasi ide seni fesyen ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi)
Tahapan desain/sketsa karya sebagai alternatif dengan menuangkan *keyword* sebagai sumber ide pemantik yang sudah di riset baik berupa dua dimensi maupun tiga dimensi.
5. *Giving a Soul Taksu To Art Fashion Idea By Making Sample, Dummy, And Construction* (Berikan jiwa –taksu pada ide seni fesyen melalui contoh, sampel dan konstruksi pola).
Tahapan merealisasikan desain menjadi busana melalui pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, dan juga menyatukan potongan-potongan pola kain untuk dijahit dan menjadikannya sebuah karya busana.
6. *Interpreting Of Singulary Arts Fashion Will Be Showed In The Final Collection* (Interpretasi keunikan seni fesyen yang tertuang pada koleksi final)
Tahapan interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni fashion terlihat pada tahapan koleksi final (Sudharsana, 2016: 209).
7. *Promoting And Making Unique Arts Fashion* (promosi dan pembuatan seni fesyen yang unik)
Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk fashion global dan pakaian dengan melakukan presentasi karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana *fashionshow* (Sudharsana, 2016).
8. *Affirmation Branding* (afirmasi merek)
Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding* (Sudharsana, 2016: 210).
9. *Navigating Arts Fashion Production By Humanist Capitalism Method* (arahkan produksi seni fesyen melalui metode kapitalis humanis)
Tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Sudharsana, 2016: 210).
10. *Introducing The Art Fashion Of Business* (memperkenalkan bisnis seni fesyen)
Tahapan ini menekankan siklus atau

pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap (Sudharsana, 2016: 211).

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding The Brief Idea Based On Indonesian Culture* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas)

Tahapan awal dari penentuan ide dan menjadi sumber inspirasi dalam perancangan dan penciptaan karya busana. Penulis menggunakan tradisi Gawai Dayak sebagai ide pemantik dalam perwujudan karya. Gawai Dayak merupakan perayaan tradisional suku Dayak di Kalimantan. Perayaan ini diadakan untuk merayakan keberhasilan panen dan melambangkan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas hasil bumi yang melimpah. Pada momen ini, masyarakat Dayak menyelenggarakan upacara doa dan penghormatan kepada roh leluhur sebagai bentuk ungkapan terima kasih. Dalam upacara tersebut, pemimpin adat atau tokoh agama setempat memimpin doa bersama, mengungkapkan rasa syukur atas anugerah alam dan keberhasilan yang diperoleh. Ungkapan syukur ini juga terwujud dalam tarian tradisional dan musik yang menggambarkan kegembiraan dan rasa berterima kasih masyarakat Dayak.



Gambar 1. Desain Brief Tradisi Gawai Dayak
Sumber : Google, 2023

2. *Research And Sourcing Of Arts Fashion* (riset dan sumber seni fesyen)

Tahapan lanjutan setelah penentuan ide. Melakukan riset lebih dalam tentang tradisi Gawai Dayak dan mencari unsur-unsur dan makna tertentu yang terkandung didalamnya. Tahapan ini menghasilkan *mind mapping* yang akan digunakan pada tahap selanjutnya dengan tujuan untuk memudahkan dalam memilih *concept list* serta memilih kata kunci/*keywords* yang akan menjadi

acuan dalam perancangan desain busana. *Keywords* yang terpilih yaitu Rasa Syukur, Kehormatan, Bebas, Persatuan, Kejayaan dengan perpaduan gaya *Edgy*.

Tabel 1. *Concept List*

| <i>Concept List</i> | |
|---------------------|------------|
| Kehormatan | Bebas |
| Rasa Syukur | Toleransi |
| Alam Maya | Kejayaan |
| Kerukunan | Kemakmuran |
| Alam nyata | Persatuan |

Tabel 2. Kata Kunci/*keywords*

| Kata Kunci | Penjelasan Secara Metafora |
|-------------|---|
| Rasa Syukur | Rasa syukur adalah emosi yang secara umum sering dialami oleh setiap individu. Rasa syukur ini menunjukkan kecenderungan untuk melihat kehidupan sebagai sesuatu yang berharga. Rasa syukur memiliki berbagai konsep, bisa sebagai emosi, sikap, moral, kebiasaan, karakter kepribadian, dan tindakan coping. Perasaan tersebut dapat diekspresikan oleh semua makhluk hidup dan juga seperti (Tuhan, binatang). Rasa syukur memberi keuntungan secara psikologis pada anak-anak muda. Mengimplementasikan rasa syukur kedalam karya dengan warna merah, yang oleh masyarakat Dayak diartikan sebagai simbol emosi positif, menciptakan harmoni visual yang menggambarkan kebahagiaan dan apresiasi. Dengan memadukan simbolisme warna yang kuat dengan nilai-nilai budaya, kita dapat menyelaraskan visual dengan makna mendalam dari rasa syukur, menciptakan keseimbangan yang memperkuat makna positif |
| Persatuan | Persatuan penting dalam membangun hubungan yang |

| | |
|----------|--|
| | <p>sehat dan harmonis antara individu dan kelompok, serta dalam menciptakan masyarakat yang berdaya dan inklusif. Ini juga berfungsi sebagai fondasi dalam menghadapi konflik, mencapai perdamaian, dan mengatasi perbedaan yang mungkin timbul. Dalam konteks sosial dan politik, persatuan sering kali dianggap sebagai elemen kunci dalam membangun masyarakat yang stabil dan berkelanjutan. Persatuan dapat dianggap hangat yang menggambarkan keadaan yang penuh kasih sayang, kebersamaan, dan solidaritas di antara individu atau kelompok. Seperti cahaya hangat yang memancar, persatuan menciptakan atmosfer yang menggembirakan dan nyaman.</p> <p>Mengimplementasikan kata kunci persatuan melalui ikatan yang kokoh, seperti rantai yang terhubung erat, yang diwujudkan dalam karya busana melalui aksesoris tali, ikatan, atau simpul yang kental. Rantai yang membentuk elemen desain ini menciptakan simbol visual kuat yang merepresentasikan kesatuan yang solid dan erat. Dengan mengeksplorasi elemen-elemen tersebut.</p> |
| Kejayaan | <p>Kejayaan adalah pencapaian atau keberhasilan yang dianggap luar biasa atau signifikan dalam suatu bidang atau aspek kehidupan seseorang. Ini mencerminkan sukses yang diperoleh setelah melalui usaha, kerja keras, dedikasi, dan ketekunan. Kejayaan sering kali diukur oleh pencapaian tujuan, pemenuhan aspirasi, atau</p> |

| | |
|-------|---|
| | <p>mendapatkan pengakuan atau apresiasi dari orang lain. Kejayaan juga tidak harus berarti mencapai hasil yang sempurna atau tanpa kesalahan. Kadang-kadang, kegagalan atau kesalahan dapat menjadi bagian dari perjalanan menuju kejayaan, dan belajar dari pengalaman tersebut juga dapat dianggap sebagai kejayaan.</p> <p>Kejayaan dibandingkan dengan puncak gelombang. Ini menggambarkan bahwa kejayaan adalah pencapaian yang luar biasa dan menonjol di dalam kehidupan. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil salah satu sifat dari kejayaan yaitu puncak gelombang dan direalisasikan busana dengan detail ruffle atau bentuk yang memiliki gelombang. Detail ruffle atau bentuk yang memiliki gelombang pada gaun atau pakaian lainnya dapat memberikan kesan gerakan dan aliran yang mirip dengan gelombang.</p> |
| Bebas | <p>Bebas adalah suatu kondisi atau status di mana seseorang atau sesuatu tidak terikat, tidak terhalang, atau tidak terpengaruh oleh batasan, larangan, atau kendala tertentu. Istilah "bebas" sering digunakan dalam berbagai konteks, baik secara pribadi maupun sosial. Secara umum, kebebasan pribadi mengacu pada hak seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri, selama tidak melanggar hukum atau hak orang lain. Kebebasan individu juga melibatkan hak</p> |

| | |
|-------------------|--|
| | <p>untuk menyatakan pendapat, kebebasan beragama, hak privasi, dan hak untuk memilih dalam kehidupan pribadi dan politik.</p> <p>Mengimplementasikan kata kunci bebas kedalam karya mencerminkan kebebasan dalam mengolah kain melalui teknik slashing dan smock. Potongan tidak teratur dari slashing memberikan ekspresi eksperimental, sementara smock menambah dimensi struktural. Harmonisasi antara keberanian bereksperimen dan dasar terstruktur menciptakan keseimbangan yang unik, mencerminkan semangat kebebasan dalam berpakaian.</p> |
| <p>Kehormatan</p> | <p>Kehormatan berasal dari kata hormat. Rasa hormat merupakan kemampuan untuk mengetahui nilai yang terdapat di dalam diri sendiri maupun orang lain. Dalam memahami rasa hormat dibutuhkan kecerdasan emosi, pengetahuan, serta kematangan sosial (Sayling, 2003). Membangun rasa hormat merupakan sesuatu yang sulit dan memiliki tantangan tersendiri karena besarnya pengaruh pada lingkungan maupun keluarga. Maka dari itu, proses membangun rasa hormat harus dimulai dari sejak dini, karena kehidupan yang akan selalu mengalami perubahan dan bertemu dengan orang lain dan lingkungan yang akan dijadikan sebagai parameter untuk menilai diri sendiri, yaitu mulai dari memberi perhatian, memberikan dukungan, pujian, penilaian sehingga menghasilkan penilaian baik positif maupun negatif.</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>Mengimplementasikan kata kunci kejayaan melalui gambaran puncak gelombang pada karya dengan detail seperti lengan balon dan ruffle yang menciptakan efek gelombang. Bentuk dan warna emas digunakan untuk melambangkan arti dari kejayaan. Dengan merealisasikan kejayaan sebagai gelombang, karya mencerminkan perjalanan yang penuh tantangan namun terus berkembang, seiring dengan gelombang yang naik dan turun namun tetap bergerak maju.</p> |
|--|--|

Sumber : Melda, 2023

3. *Analyzing Art Fashion Element Taken From The Richness Of Indonesian Culture* (Analisa estetika elemen seni fesyen)

Tahapan perancangan *storyboard* dan *moodboard* sesuai dengan ide pemantik yang dipilih. *Storyboard* adalah rangkaian atau kumpulan gambar yang digunakan untuk menggambarkan alur penemuan ide dalam bentuk visual. Sedangkan *moodboard* adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi untuk menentukan ide ke dalam desain yang akan dibuat.



Gambar 1. Moodboard Tradisi Gawai Dayak
Sumber: Melda, 2023



Gambar 3. Storyboard Tradisi Gawai Dayak
Sumber: Melda, 2023

4. Narrating Of Arts Fashion Idea By 2d or 3d Visualiazation (Narasi ide seni fesyen ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi)

Merupakan tahap lanjutan yang memberikan petunjuk dasar dan menentukan tujuan atau teknik yang akan ditempuh dalam memulai perwujudan karya busana *Sili Uwi*. Dalam tahap ini menghasilkan *output* desain pengembangan (*design development*) berupa sketsa alternatif gagasan dalam bentuk desain sketsa ilustrasi mode dan gambar teknik. Desain adalah suatu benda yang dibuat berdasarkan susunan garis, bentuk, warna dan tekstur (Widya dalam Yuliati, 2020:178).



Gambar 4. Desain Terpilih Busana *Ready to Wear* (tampak depan)
Sumber: Melda, 2023



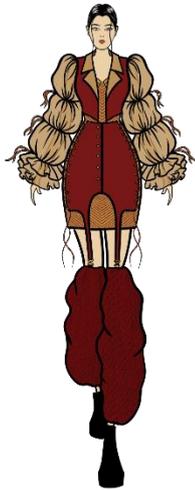
Gambar 5. Desain Terpilih Busana *Ready to Wear* (tampak belakang)
Sumber: Melda, 2023



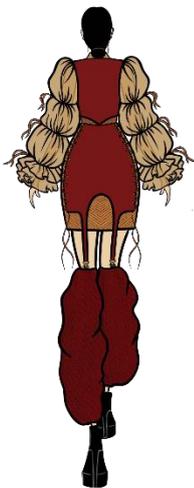
Gambar 6. Desain Terpilih Busana *Ready to Wear Deluxe* (tampak depan)
Sumber: Melda, 2023



Gambar 7. Desain Terpilih Busana *Ready to Wear Deluxe* (tampak belakang)
 Sumber: Melda, 2023



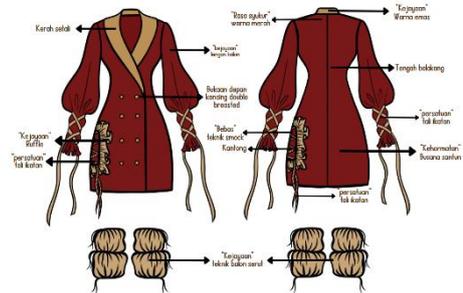
Gambar 8. Desain Terpilih Busana *Haute Couture* (tampak belakang)
 Sumber: Melda, 2023



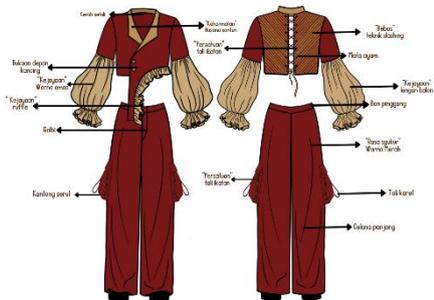
Gambar 9. Desain Terpilih Busana *Haute Couture* (tampak belakang)
 Sumber: Melda, 2023

5. Giving a Soul Taksu To Art Fashion Idea By Making Sample, Dummy, And Construction (Berikan jiwa –taksu pada ide seni fesyen melalui contoh, sampel dan konstruksi pola)

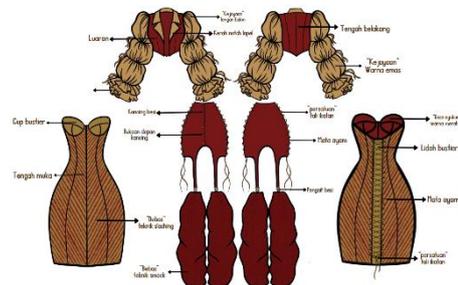
Proses kreatif dimulai dengan membuat gambar kerja dengan tujuan untuk memudahkan penulis merealisasikan busana. Tahap selanjutnya yaitu realisasi sketsa busana melalui proses pemilihan bahan, pembuatan pola kecil dan pola besar, pemotongan bahan, lalu proses menjahit. Tahap akhir yaitu *quality control* dengan tujuan untuk membersihkan sisa-sisa benang, mengepres busana, dan packing busana.



Gambar 10. Gambar kerja *Ready To Wear*
 Sumber: Melda, 2023



Gambar 11. Gambar kerja *Ready To Wear Deluxe*
 Sumber: Melda, 2023



Gambar 12. Gambar kerja *Haute Couture*
 Sumber: Melda, 2023

6. *Interpreting Of Singulary Arts Fashion Will Be Showed In The Final Collection* (Interpretasi keunikan seni fesyen yang tertuang pada koleksi final)

Merupakan tahapan akhir implementasi dari Tradisi Gawai Dayak ke karya busana yang memperlihatkan hasil akhir dari tiga karya busana: *Ready To Wear, Deluxe, dan Haute Couture*. Seluruh proses melibatkan penciptaan ide, pemilihan model, pemilihan material, teknik pembuatan pola, teknik pengerjaan, teknik menjahit, hingga pembuatan aksesoris. Ketiga koleksi ini, terinspirasi dari ide pemantik "Gawai dayak", kini telah mencapai tingkat kesiapan dan siap untuk dipresentasikan. Detail dari ketiga jenis busana ini diabadikan dalam *sesi photoshoot*, memperlihatkan keunikan dari inspirasi "Gawai Dayak".



Gambar 13. Hasil jadi Busana *Ready To Wear* (tampak depan)
Sumber: Melda, 2023



Gambar 14. Hasil jadi Busana *Ready To Wear* (tampak belakang)
Sumber: Melda, 2023



Gambar 15. Hasil jadi Busana *Ready To Wear Deluxe* (tampak depan)
Sumber: Melda, 2023



Gambar 16. Hasil jadi Busana *Ready To Wear Deluxe* (tampak belakang)
Sumber: Melda, 2023



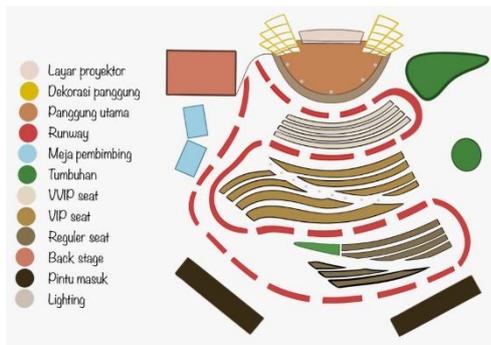
Gambar 17. Hasil jadi Busana *Haute Couture* (tampak depan)
Sumber: Melda, 2023



Gambar 18. Hasil jadi Busana *Haute Couture* (tampak belakang)
Sumber: Melda, 2023

7. *Promoting And Making Unique Arts Fashion* (promosi dan pembuatan seni fesyen yang unik)

Tahapan mempersiapkan marketing tools produk fashion global dan pakaian dengan melakukan presentasi karya *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, *Haute Couture* melalui pagelaran busana (*fashion show*) yang menarik. Panggung *fashion show* yang biasa disebut *catwalk* diciptakan menyerupai bentuk seperti perosotan yang dibuat dilapangan terbuka, dengan lighting yang mengitari panggung *catwalk*.



Gambar 19. Panggung *fashion show*
Sumber: Melda, 2023

8. *Affirmation Branding* (afirmasi merek)

Tahapan afirmasi merek seni fashion merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk fashion global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210). Fashion bussines berupa nama brand yang telah dibuat dan ditetapkan penulis sebagai identitas dari seluruh koleksi karya busana adalah “Mf Style De Mode”. “MF” berasal dari nama

penulis yang berarti Melda Fransiska, sedangkan “Style De Mode” berasal dari bahasa Prancis yang berarti fashion style. penggunaan nama brand “Mf Style De Mode” adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap bisnis yang akan penulis jalankan kedepannya dan dapat selalu berusaha bagaimanapun hasil yang didapatkan nanti baik berhasil atau belumnya usaha yang dilakukan.(melda, 2023).

Abstraksi warna logo brand yang dibuat menggunakan warna hitam yang bermakna kekuatan, misteri, keseriusan. Warna putih menggambarkan hal yang mengungkapkan kebenaran, kesucian dan tidak terdapat misteri di dalamnya. Warna cokelat memberikan kesan anggun dan elegan. Warna emas melambangkan kemakmuran dan perekonomian yang bagus.



Gambar 20. Logo Brand
Sumber: Melda, 2023



Gambar 21. packing
Sumber: Melda, 2023

9. *Navigating Arts Fashion Production By Humanist Capitalism Method* (arahkan produksi seni fesyen melalui metode kapitalis humanis)

Tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia (SDM) sebagai produsen. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli seperti penjahit profesional dilibatkan untuk memahami desain dan konsep dari penciptaan busana ini. Tahapan ini

regulasi, serta biaya operasional lainnya seperti sewa, pengembangan, dan pemeliharaan website, yang diatur dengan bijaksana untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

WUJUD KARYA

Berikut merupakan analisis busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* dalam koleksi karya busana *Bapadah Bapinta Ka'Jubata* sebagai berikut:

1. Elemen busana *ready to wear*
 - Titik
Elemen titik karya busana diterapkan pada kancing yang terletak di bagian depan busana.
 - Garis
Elemen garis pada karya busana diterapkan dengan bentuk tali menyilang yang terletak pada kantong.
 - Bidang
Elemen bidang karya busana diterapkan pada bentuk kantong yaitu bentuk geometris.
 - Tekstur
Elemen tekstur pada busana diterapkan pada bagian smock di kantong yang menghasilkan tekstur gelombang dan juga pada jenis kain yang digunakan, kain merah memiliki tekstur yang halus sedangkan kain gold memiliki tekstur yang licin.
 - Warna
Elemen warna yang digunakan pada karya busana adalah warna merah dan gold atau warna primer.
 - Ruang
Elemen ruang yang diterapkan pada busana terletak di bagian kaki dan lengan membentuk balon.
2. Prinsip busana *ready to wear*
 - Kesatuan (*unity*)
Prinsip kesatuan pada karya busana terdapat pada pemilihan warna yaitu sama sama menggunakan warna primer.
 - Keseimbangan (*balance*)
Prinsip keseimbangan pada karya busana yaitu menggunakan keseimbangan yang simetris yang diterapkan pada lengan, kancing dan hiasan pada kaki.
 - Proporsi (*Proportion*)
Prinsip proporsi pada karya busana terdapat pada potongan lengan, badan belakang dan hiasan kaki yang memiliki ukuran, dan jarak yang sama.
3. Elemen busana *ready to wear deluxe*
 - Titik
Elemen titik karya busana diterapkan pada kancing pada bagian depan baik atasan maupun celana dan pada bagian mata ayam yang terletak dibagian belakang badan dan kantong sisi celana.
 - Garis
Elemen garis karya busana diterapkan kedalam teknik slashing dan bentuk tali menyilang yang terletak pada bagian belakang atasan.
 - Bidang
Elemen bidang pada karya busana terletak pada bagian jas depan yang memiliki bentuk melengkung di bagian sisi kiri.
 - Tekstur
Elemen tekstur diterapkan pada bagian belakang yaitu pada teknik slashing yang menghasilkan tekstur berbulu dan juga pada jenis kain yang digunakan, kain merah memiliki tekstur yang halus sedangkan kain gold memiliki tekstur yang licin.
 - Warna
Elemen warna yang diterapkan pada karya busana adalah warna primer yaitu warna merah dan gold.
 - Ruang
Elemen ruang diterapkan pada bagian lengan balon dan bagian kantong serut di celana.
4. Prinsip busana *ready to wear deluxe*
 - Kesatuan (*unity*)
Prinsip kesatuan pada karya busana terdapat pada pemilihan warna yaitu sama sama menggunakan warna primer.
 - Keseimbangan (*balance*)
Prinsip keseimbangan pada karya busana yaitu menggunakan keseimbangan yang simetris yang diterapkan lengan, kantong,

dan teknik slashing pada bagian belakang badan.

- Proporsi (*Proportion*)
Prinsip proporsi pada karya busana terdapat pada potongan lengan, badan belakang dan celana yang memiliki Panjang, lebar dan jarak yang sama.
- Irama (*Rhythm*)
Prinsip irama pada karya busana terletak pada bagian badan belakang dengan pengulangan bentuk v dari atas hingga bawah.
- Empahasis (*Point of Interest*)
Prinsip empahasis atau pusat perhatian karya busana terletak pada bagian badan depan yaitu bentuk yang tidak simetris.

5. Elemen busana *haute couture*

- Titik
Elemen titik yang diterapkan pada karya busana adalah pada bagian mata ayam yang terletak di belakang badan bustier, sisi kanan kiri rok, dan kancing bagian depan rok.
- Garis
Elemen garis karya busana terletak pada teknik slashing yang ada pada bustier dan tali yang terletak di bagian sisi rok.
- Bidang
Elemen bidang karya busana diterapkan pada bagian rok yang membentuk setengah oval dibagian depan dan belakang serta bentuk lancip pada bagian bawah jas.
- Tekstur
Elemen tekstur karya busana diterapkan pada teknik slashing di bustier yang menghasilkan tekstur berbulu dan pada bagian smock yang menghasilkan tekstur bergelombang, juga pada jenis kain yang digunakan, kain merah memiliki tekstur yang halus sedangkan kain gold memiliki tekstur yang licin.
- Warna
Elemen warna yang digunakan pada karya busana adalah warna primer yaitu warna merah yang terletak di bagian badan jas, rok dan smock di kaki, warna gold muda yang terletak pada bagian kerah dan lengan jas, warna gold terang yang terletak pada bagian bustier.
- Ruang
Elemen ruang yang diterapkan pada busana terletak pada bagian lengan balon

dan smock yang membentuk balon pada kaki.

6. Prinsip busana *haute couture*

- Kesatuan (*unity*)
Prinsip kesatuan pada karya busana terdapat pada pemilihan warna yaitu sama sama menggunakan warna primer.
- Keseimbangan (*balance*)
Prinsip keseimbangan pada karya busana yaitu menggunakan keseimbangan yang simetris yang diterapkan pada seluruh bagian busana seperti lengan, rok, bustier, jas maupun smock pada bagian kaki.
- Proporsi (*Proportion*)
Prinsip proporsi pada karya diterapkan pada bagian lengan yang dibuat balon mengikuti besar pada bagian bawah busana yang sama membentuk balon.
- Irama (*Rhythm*)
Prinsip irama pada karya busana terletak pada bagian bustier dengan pengulangan bentuk v dari atas hingga bawah dan pada bagian smock terdapat pengulangan bentuk yang serupa.
- Empahasis (*Point of Interest*)
Prinsip empahasis atau pusat perhatian karya busana terletak pada bagian bustier karena menggunakan full teknik olah kain dan bagian lengan.

SIMPULAN

Proses perancangan busana berjudul "Bapadah Bapinta Ka'Jubata" yang terinspirasi dari tradisi Gawai Dayak melibatkan sejumlah tahapan yang sistematis. Penulis menemukan ide pemantik berdasarkan identitas, dengan fokus pada keberagaman dan makna mendalam dari tradisi Gawai Dayak. Dalam penciptaan busana menggunakan tahapan penciptaan karya fashion yaitu "FRANGIPANI" sebagai acuan dalam tugas akhir. Tahapan penciptaan tersebut terdiri dari 10 tahapan, Pertama, melakukan riset dan pencarian unsur seni *fashion* dari tradisi tersebut yang diintegrasikan ke dalam konsep list dan pemilihan 5 kata kunci yaitu Rasa Syukur, Persatuan, Kejayaan, Bebas, dan Kehormatan yang diimplementasikan menggunakan teori metafora. Tahap berikutnya melibatkan analisis estetika elemen seni *fashion* dari tradisi Gawai Dayak, dengan pembuatan *moodboard* dan *storyboard* sebagai dasar visual. Proses narasi ide seni *fashion* kemudian diwujudkan melalui visualisasi dua

dimensi atau tiga dimensi, mencakup 9 sketsa desain busana dan menghasilkan 3 desain terpilih. Implementasi ide pemantik ke dalam desain busana dilakukan melalui pembuatan sample, dummy, dan konstruksi pola.

Karya busana "Bapadah Bapinta Ka'Jubata" diinterpretasikan sebagai *final collection* dalam tiga jenis busana: *Ready To Wear*, *Deluxe*, dan *Haute Couture*. Dilanjutkan dengan Proses promosi dan pemasaran mencakup *fashion show* untuk memperlihatkan keunikan dari inspirasi Gawai Dayak. Tahap selanjutnya membuat branding "Mf Style De Mode" dengan tujuan untuk memperkuat identitas *brand* dengan abstraksi warna hitam, gold dan putih. Pada tahap akhir, produksi seni fashion "Bapadah Bapinta Ka'Jubata" diarahkan melalui metode kapitalis humanis, dengan memanfaatkan sumber daya manusia sebagai produsen. *Business Model Canvas* (BMC) digunakan untuk memetakan strategi bisnis yang melibatkan distribusi produk secara kontinu dalam skala global. Introduksi bisnis seni fashion menekankan pentingnya bertahan dalam produksi dan membangun pelanggan tetap.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanti, Putu Ayu. (2019). *Jemparingan, panahan Nyawiji Manah*. Tugas Akhir Program Studi Desain mode. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Delfina, Ni Putu Elsy Andriani. (2018). *Rupa Sang Sumbu*. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Dewi, Mia Utami. 2020. *Abuang Daha Truna*. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Diantari, Ni Kadek Yuni. (2016). *Revival Of Sign: Tattoo Of Mentawai's Sikerei*. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Diantari, Yuni. 2018. *Representasi Gangsing pada Busana Wanita Retro Playful*. Tesis. Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni. Institut Seni Indonesia Denpasar. Bali
- Fitriani, Sari, D. A. P. L., & Sudharsana, T. I. R. C. (2023). *Benjing Mesti Winggit: Penerapan Dalam Penciptaan Busana Dengan Konsep Metafora Cerita Rakyat Reog Ponorogo*. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 3(2), Article 2
- Handayani, Ni Kadek Paramitha Puspita. (2019). *"Perisean" Rudira Pertiwi*. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*. Disertasi. Universitas Udayana. Bali
- Suparno, S., Alfikar, G., Santi, D., & Yosi, V. (2018). *MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA LOKAL NUSANTARA DITENGAH ARUS GLOBALISASI MELALUI PELESTARIAN TRADISI GAWAI DAYAK SINTANG*. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/jpk.v3i1.144>
- Mia. (2020). *Abuang Daha Truna*. Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2020). *Upacara Adat Gawai Dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat*. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22, 151. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p151-159.2020>

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan artikel berjudul 'Keunikan Tradisi Panen Pelestarian Budaya Gawai Dayak Sebagai Identitas Pribumi'. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing program studi Desain Mode yang telah memberikan bimbingan dan panduan selama proses perwujudan karya dan penyusunan artikel ini. Penghargaan juga

disampaikan kepada dosen pembimbing mitra yang turut serta dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir, serta pihak lainnya yang berkontribusi dalam perwujudan karya ini. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata atau kalimat dalam artikel ini yang disusun oleh penulis. Semoga artikel ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan dan adat istiadat Indonesia, khususnya bagi mereka yang ingin mengetahui lebih banyak tentang kekayaan budaya Indonesia sebagai inspirasi dalam menciptakan karya busana.